

**EVIDENCE BASED CASE REPORT (EBCR)
PENGARUH PIJAT EFFLEURAGE TERHADAP
PENURUNAN NYERI PERSALINAN KALA I**

*The Effect Of Effleurage Massase On Reduction Of Labor Pain In The First
Time Of Labor*

Yulita Octaviani¹ Desi Hidayanti²

^{1,2} Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, Prodi Pendidikan Profesi Bidan

Email^{1,2}: yulitaoctaviani@student.poltekkesbandung.ac.id.

desi.hidayanti21@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Childbirth is a happy event for every woman, but during the delivery process every woman will feel pain and that is a physiological and psychological thing. Every woman has different pain. The causes of labor pain result from several factors such as uterine muscle contractions, pelvic floor muscle strain and psychological conditions. One of the non-pharmacological methods that can be used to reduce labor pain is natural effleurage massage. Purpose:* This Evidence Based Case Report (EBCR) aims to determine the effect of effleurage massage on labor pain. **Method:** The Evidence Based Case Report (EBCR) method uses article searches regarding the effect of effleurage massage on Google Scholar and Garuda. **Result:** There were 2 quasi-experimental design articles by Herinawati, et al and Magfirah that met the inclusion and exclusion criteria and then had previously been screened and the assessment of maternal pain was assessed using the Numeric Rating Scale (NRS). The author applies effleurage massage to women in labor during the active phase I, before the massage the pain experienced by the mother is included in the moderate pain category with a value of 6, after being given effleurage massage for 20 minutes there is a decrease in pain to a mild pain scale with a value of 3. **Conclusions:** This proves the existence the effect of effleurage massage on labor pain in the first stage of the active phase.

Key words: *effleurage massase, labor pain*

ABSTRAK

Latar Belakang: Persalinan merupakan suatu peristiwa yang membahagiakan bagi setiap wanita, namun saat proses persalinan setiap wanita akan merasakan nyeri dan hal itu merupakan hal yang fisiologis maupun psikologis. Setiap wanita memiliki nyeri yang berbeda-beda. Penyebab nyeri persalinan diakibatkan dari beberapa faktor seperti kontraksi otot rahim, regangan dasar otot panggul dan kondisi psikologis. Salah satu metode non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan adalah pijat effleurage yang alami. **Tujuan:** Evidence Based Case Report (EBCR) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat effleurage terhadap nyeri persalinan. **Metode:** Evidence Based Case Report (EBCR) ini menggunakan penelusuran artikel mengenai pengaruh pijat effleurage dilakukan di Google Scholar dan Garuda. **Hasil Penelitian:** Didapat 2 artikel quasi-experimental design oleh Herinawati, dkk dan Magfirah yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi kemudian telah dilakukan penapisan sebelumnya dan pengkajian nyeri ibu dinilai menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)*. Penulis mengaplikasikan pijat effleurage kepada ibu bersalin kala I fase aktif, sebelum dilakukan pijat nyeri yang dialami ibu termasuk kategori nyeri sedang dengan nilai 6, setelah diberikan pijat effleurage selama 20 menit ada penurunan rasa nyeri menjadi skala nyeri ringan dengan nilai 3. **Simpulan:** Hal ini membuktikan adanya pengaruh pijat effleurage terhadap nyeri persalinan pada kala I fase aktif.

Kata kunci: pijat effleurage, nyeri persalinan

PENDAHULUAN

Menurut WHO, persalinan normal adalah persalinan yang dimulai secara spontan, memiliki presentasi kepala, berlangsung dalam batas normal, dan berisiko rendah sejak dimulai hingga persalinan dengan usia kehamilan 37 hingga 42 minggu⁵. Tahap pertama persalinan, yang dikenal sebagai fase aktif, adalah waktu yang paling melelahkan, berat, dan menyakitkan bagi para ibu. Karena rahim menjadi lebih aktif selama tahap ini, kebanyakan ibu mengalami ketidaknyamanan yang cukup besar. Suplai darah yang berkurang akan melemahkan kontraksi rahim dan memperpanjang proses persalinan, yang dapat mengakibatkan persalinan lebih lama.¹²

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2021 jumlah kematian ibu menunjukkan 7.389 kematian. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Kematian ibu disebabkan oleh COVID-19, perdarahan dan hipertensi dalam kehamilan. Pada tahun 2021 cakupan persalinan di Kabupaten Bandung oleh tenaga kesehatan adalah 93,10% atau sebanyak 64.958 orang dan cakupan pertolongan persalinan di fasyankes mencapai 93,00% atau sebanyak 64.891 orang.

Kontraksi persalinan sejati dimulai pada kala satu persalinan, yang ditandai dengan perubahan serviks yang progresif dan diakhiri dengan dilatasi penuh (10 cm) pada primigravida sekitar 13 jam.¹⁸

Ibu melahirkan mengalami kondisi fisiologis yang disebut nyeri persalinan. Tahap pertama fase aktif persalinan ditandai dengan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh kontraksi rahim yang mulai cukup, terjadi 3 sampai 5 kali dalam 10 menit dan berlangsung antara 30 dan 60 detik. menimbulkan rasa sakit dengan menyebabkan otot dinding rahim berkontraksi, menjepit pembuluh darah, meregangkan vagina dan jaringan lunak di sekitarnya. Menanggapi stres, ibu mengalami ketakutan, kecemasan, kekhawatiran, dan ketegangan, dan kadar hormon prostaglandin meningkat.

Metode farmakologis, seperti pemberian obat analgesik atau suntikan epidural, dapat digunakan untuk

meredakan nyeri. Obat-obatan bekerja lebih baik dalam mengurangi ketidaknyamanan, tetapi ibu dan janin dapat memiliki efek samping yang negatif.¹⁴

Pijat adalah metode umum untuk meredakan ketidaknyamanan persalinan. Pijat effleurage adalah jenis pijatan yang dilakukan. Teknik pemijatan lembut dan menenangkan yang disebut effleurage melibatkan penggunaan seluruh permukaan tangan untuk menggosok berbagai bagian tubuh. Dengan menghangatkan otot perut dan meningkatkan sirkulasi darah, pijatan effleurage ini bertujuan untuk meningkatkan relaksasi fisik dan emosional. Pijat ini adalah metode relaksasi yang bebas rasa sakit, sederhana, dan bebas biaya yang dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain ini juga tidak memiliki efek samping negatif.¹²

Cara ini bisa diterapkan dengan memberikan punggung ibu rangkaian sapuan lembut yang panjang tanpa henti. Teknik pemijatan effleurage dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara perlahan di daerah kemaluan hingga ke pusar dan ke arah luar di sekitar perut bagian bawah hingga ke daerah kemaluan. Usahakan agar jari tidak menyimpang dari permukaan kulit dengan memberikan tekanan ringan. Dengan meletakkan telapak tangan dalam gerakan melingkar dan satu arah pada perut dan simfisis dalam posisi setengah duduk.¹¹

Rizka Choirunnisa sebelumnya telah melakukan penelitian tahun 2019 di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat tentang Pengaruh Pijat Effleurage Terhadap Lama Persalinan Kala I Pada Multigravida. Rancangan penelitian ini menggabungkan teknik pengambilan sampel lengkap dengan perbandingan kelompok statis. diperoleh nilai p (0,80), yang menunjukkan bahwa $p > 0,05$, dan H_0 diberikan. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan pijat

effleurage dan birthing ball, sedangkan penelitian sebelumnya hanya

menggunakan satu teknik pijat effleurage.

Studi literatur yang diselesaikan untuk penelitian Ernawati pada tahun 2020 Mengenai pijat effleurage, ditemukan bahwa mayoritas ibu mengalami nyeri persalinan aktif pada kala I persalinan sebelum intervensi dilakukan, dengan 53% dari mereka melaporkan nyeri hebat dan 47% melaporkan nyeri sedang. Respon nyeri persalinan kala I fase aktif kemudian menurun akibat intervensi; diketahui bahwa mayoritas terdiri dari 57% nyeri ringan, 33% nyeri sedang, dan 10% nyeri berat. Karena ibu primipara tidak memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya, kecemasan dapat berkembang. Ini dapat memicu sejumlah besar hormon stres dilepaskan, memperpanjang dan mengintensifkan nyeri persalinan.

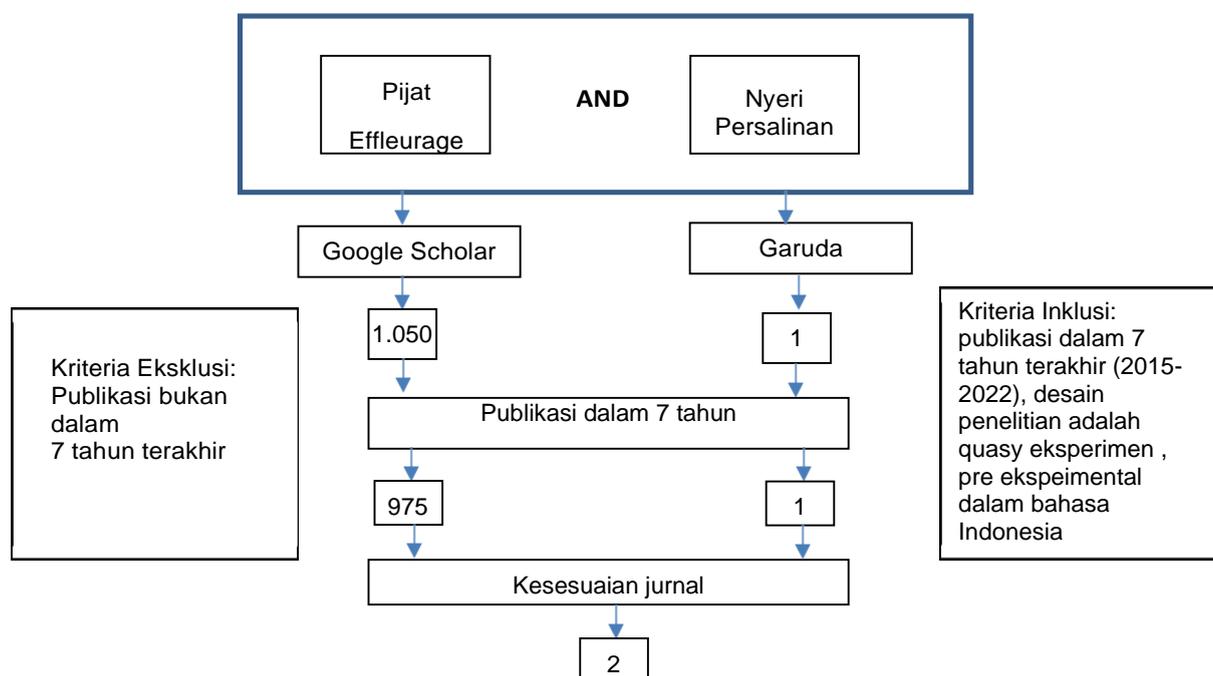
KASUS

Seorang ibu hamil G₁P₀A₀ dengan usia kehamilan aterm datang ke Puskesmas Majalaya pada pukul 18.30 WIB dengan keluhan mulas semakin kuat dan teratur,

keluar lendir bercampur darah dari jalan lahir. Hasil data objektif pada pemeriksaan yaitu tanda tanda vital dalam batas normal, pemeriksaan dalam menunjukkan vulva vagina tidak ada kelaina, portio lunak tipis, pembukaan 5 cm, selaput ketuban utuh, presentasi kepala, kepala hodge III dan janin tunggal hidup, presentasi kepala. Ekstremitas atas dan bawah tidak ada oedema.

Diagnosis kasus ini adalah G₁P₀A₀ parturien aterm kala I fase aktif, janin tunggal hidup, persentasi kepala. Masalah yang dialami adalah nyeri persalinan dan menyebabkan ibu gelisah.

Asuhan yang diberikan pada kasus ini adalah melakukan observasi kemajuan persalinan, keadaan ibu dan janin pemenuhan kebutuhan nutrisi, hidrasi, serta pemberian asuhan teknik mengurangi nyeri persalinan dengan pijat effleurage. Sebelum dilakukan asuhan maka dilakukan penentuan tingkat kekuatan bukti atau tingkat bukti. dan dijelaskan dalam sebuah tabel.



Gambar 1. Diagram alur pemilihan literatur

nyeri dibagian perut bagian bawah yang menjalar sampai ke punggung serta sudah

Tabel 1. Telaah Kritis

Artikel	Desain Penelitian	Level of evidence	Validity	Importance	Applicability
<p>Penulis Herinawati¹, Titik Hidriati², Astrid Novilda³</p> <p>Judul Pengaruh massase effleurage terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida dan Praktik Mandiri Bidan Latifah Kota Jambi 2019</p>	<p>Quasi Eksperimental dengan pendekatan pretest posttest one group design</p>	Ia	<p>Pada tahun 2019, penelitian dilakukan di Kota Jambi, Indonesia, di Praktek Bidan Mandiri Nuriman Rafida dan Latifah. Penelitian dilakukan antara Desember 2018 dan Juni 2019. Informasi untuk penelitian ini dikumpulkan, termasuk respon nyeri yang dialami ibu bersalin fase aktif I sebelum dan sesudah masase effleurage. Peneliti sendiri yang mendistribusikan kepada responden. Tanpa intervensi apapun, responden yang memasuki fase aktif (bukaan 4–10 cm) pada setiap kontraksi diamati selama 30 menit. Kemudian, dengan menggunakan checklist, setiap jawaban ibu dievaluasi berdasarkan standar yang tertera pada lembar observasi. Setelah uji coba awal, partisipan memijat setiap kontraksi selama 20 menit menggunakan teknik effleurage. Reaksi responden terhadap rasa tidak nyaman kembali diamati setelah pijat effleurage dengan metode yang sama seperti sebelumnya. Populasi penelitian ini sebanyak 30 ibu yang melahirkan pada fase aktif pertama di Praktek Bidan Mandiri Nuriman Rafida dan Latifah.</p>	<p>Ibu bersalin di Praktek Mandiri Bidan Latifah dan Praktek Mandiri Bidan Nuriman Rafida di Kota Jambi dijadikan subjek penelitian. Simpulan: Baik sebelum maupun sesudah masase effleurage, terdapat pengaruh yang signifikan dalam mengurangi nyeri yang dialami ibu saat persalinan fase aktif pertama. Ada perbedaan yang signifikan pada ketidaknyaman an sebelum dan sesudah menerima pijat effleurage, menurut hasil uji T, yang merupakan 2-tailed dan menghasilkan p-value 0,000 (p 0,05). Menurut temuan analisis, pijat effleurage berdampak pada nyeri persalinan selama fase aktif kala I.</p>	<p>Disarankan agar ibu inpartu dilakukan massase effleurage saat merasakan nyeri pada saat menjelang persalinan, karena teknik ini berdampak baik pada ibu inpartu menjelang persalinan.</p>

<p>Penulis Eline Carla Sabatina bingan¹</p> <p>Judul Pengaruh teknik massase effleurage terhadap nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif</p>	<p>Pre Eksperimental dengan pendekatan one group pretest posttest design</p>	<p>1b</p>	<p>Pada bulan Januari hingga Maret 2020, penelitian ini dilaksanakan di BPM Puskesmas Panarung Kota Palangka Raya. Penelitian ini memiliki kriteria inklusi dan akan menggunakan lembar kuesioner untuk wawancara. sekali lagi diperhatikan. Sampel sebanyak 26 ibu yang melahirkan secara normal pada fase aktif pertama menjadi populasi dalam penelitian ini.</p>	<p>Menurut temuan penelitian, pijat effleurage berdampak pada reaksi nyeri persalinan selama tahap awal fase aktif dan sesudahnya. Dengan standar deviasi 0,80, rata-rata ketidaknyamanan pertama selama pijat effleurage adalah 5,58. Nilai rata-rata nyeri setelah dilakukan pijat effleurage adalah 3,46 dengan standar deviasi 0,647. Hasil akhirnya adalah p (nilai) = 0,000. Dapat disimpulkan bahwa teknik massage effleurage memiliki pengaruh terhadap nyeri persalinan fase I aktif berdasarkan hasil uji statistik pada alpha 0,05 yang menunjukkan diperoleh nilai p sebesar 0,000 (p 0,05) setelah massage.</p>	<p>Disarankan agar bidan memberikan teknik massase effleurage terhadap ibu bersalin kala I fae aktif untuk menurunkan nyeri pada ibu. karena dapat mengatasi rasa sakit merupakan cara yang harus dikembangkan oleh bidan dan teknik ini belum populer dan masih jarang dilakukan.</p>
---	--	-----------	--	--	--

HASIL

Berdasarkan dari jurnal pertama didapatkan hasil yang mendukung untuk dilakukan massase effleurage pada ibu inpartu atau menjelang persalinan pada kala I fase aktif, dengan alasan dapat mengurangi nyeri pada ibu inpartu. Pada penelitian Herinawati, Titik Hidriati dan Astrid Novilda yang dipublikasikan dari google scholar tahun 2019, dihasilkan bahwa nyeri persalinan kala I fase aktif di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida dan Praktik Mandiri Bidan Latifah Kota Jambi. Sebelum dilakukan massase effleurage dari sampel awal 30 orang ibu yang mengalami nyeri di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida dan Praktik Mandiri Bidan Latifah Kota Jambi. Sesudah dilakukan pijat effleurage pada ibu inpartu yaitu berubah 27 orang yang nyeri menurun. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara massase effleurage terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif.

Selama persalinan, pijat effleurage membuat ibu merasa lebih istirahat, tenang, dan nyaman. Ini agar endorfin, yang diproduksi tubuh secara alami untuk mengobati rasa sakit, dapat dilepaskan. Emosi yang menenangkan dan positif dapat dihasilkan oleh endorphin ini. Pijat selama persalinan juga membantu wanita merasa dekat dengan orang yang merawatnya¹².

Menurut temuan studi kedua oleh Eline Charla Sabatina Bingan, sampel diobservasi dengan menilai nyeri mereka kembali setelah intervensi. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembanding melainkan menggunakan kelompok eksperimen. Ada 24 responden (92,3%) yang melaporkan nyeri sedang selama pretest sebelum menerima pijat effleurage, dan 2 responden (7,7%) melaporkan nyeri berat.

Pijat effleurage dilakukan dengan ketidaknyamanan ringan pada 16 orang (61,5%), dan nyeri sedang pada 10 orang (48,5%), sesuai dengan hasil posttest. Hasil penelitian ini kemudian

diaplikasikan di lingkungan kerja Puskesmas Panarung Kota Palangka Raya untuk mengkaji dampak teknik pemijatan terhadap nyeri persalinan fase aktif pertama di BPM.

PEMBAHASAN

Pada tanggal 31 Maret 2022 pukul 18.30 WIB datang ke Poned Puskesmas Majalaya ibu datang dengan keluhan mulas semakin kuat dan teratur serta sudah keluar lendir bercampur darah. Diagnosa pada asuhan ini adalah G₁P₀A₀ parturien aterm kala I fase aktif, janin tunggal hidup, persentasi kepala. Setelah dilakukan anamnesa dan pemeriksaan didapatkan hasil tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik dalam batas normal dan ibu sudah masuk kala I fase aktif yaitu pembukaan 5 cm. Ibu merasa tidak nyaman pada saat kontraksi persalinan, kemudian penulis menawarkan untuk dilakukan salah satu metode nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri dengan melakukan informed consent terlebih dahulu. Setelah ibu menyetujui kemudian dilakukan pretest menggunakan instrument *Numeric Rating Scale (NRS)* dengan hasil pretest di skala 6. Penulis memberikan intervensi pijat effleurage selama 20 menit. Saat dilakukan pemijatan ibu merasa nyaman, dapat beradaptasi dengan nyerinya, dan ibu merasa nyerinya berkurang. Setelah 20 menit dilakukan kemudian dilakukan pengukuran nyeri dengan menggunakan instrument yang sama dan didapat hasil skala nyeri ringan atau dinilai 3.

Pijat Effleurage adalah perawatan non-farmakologis yang melibatkan tekanan jari ringan yang diterapkan pada perut, biasanya saat kontraksi aktif, selaras dengan pernapasan. Bisa diterapkan oleh ibu bersalin atau dukun bersalin. Selama kontraksi, itu digunakan untuk mengalihkan perhatian ibu dari rasa sakit.⁶

Selama 20 menit, pijat perut dengan lembut, kuat, dan terus menerus dengan gerakan melingkar menggunakan kedua telapak tangan. Mulai dari perut bagian bawah, di atas simfisis pubis, bergerak ke samping perut, terus ke fundus uteri,

lalu turun ke umbilikus, dan kembali ke perut bagian bawah, di atas simfisis pubis. Ibu merasa nyaman saat dilakukan intervensi dimana hal ini ibu mengalami penurunan rasa nyeri yang dirasakan dari sebelum dilakukannya intervensi, ibu merasa nyaman dan beradaptasi dengan nyeri. Kemudian setelah dilakukan pijat effleurage ibu diukur kembali nyeri persalinannya dan didapat nyeri ringan yaitu secara objektif ibu dapat berkomunikasi dengan baik dengan nilai 3. Dalam penerapan intervensi ini penulis tidak ada hambatan dikarenakan ibu dapat diajak bekerjasama dan dapat berkomunikasi dengan baik tetapi dalam hal ini penulis mengalami hambatan saat mencari kata kunci untuk mencari jurnal dan penulis dapat menyelesaikan evidence based case report ini.

Metode yang baik untuk mengurangi nyeri adalah pijat effleurage. Manipulasi metodis jaringan lunak, terutama otot, tendon, dan kulit, disebut pijat effleurage. Derajat nyeri yang dialami ibu selama persalinan berfungsi sebagai proksi tingkat nyeri. Dengan menanyakan tentang intensitas atau menggunakan skala nyeri, seseorang dapat memastikan tingkat nyeri yang dibahas, tergantung seberapa parah rasanya.³

Teknik pijat effleurage dapat membantu ibu yang mengalami nyeri persalinan untuk melewatinya. Secara tidak langsung hal ini dapat mengurangi rasa sakit yang dialami oleh ibu karena ibu yang menerima pijat effleurage ini secara mental akan merasa lebih tenang, nyaman, puas, dan dekat dengan tenaga kesehatan atau bidan yang melayani persalinan⁶.

Menurut penelitian lainnya, ditemukan bahwa pengurangan tingkat nyeri kelompok pijat effleurage secara substansial lebih besar daripada kelompok kontrol ($p < 0,05$). Hasilnya, terbukti bahwa pijat effleurage lebih unggul daripada kelompok kontrol. Untuk mempromosikan istirahat dan relaksasi di seluruh tubuh serta pernapasan, pijatan ini dimaksudkan untuk berdampak pada sistem motorik, saraf, dan kardiovaskuler⁹.

Hal ini juga sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa rata-rata nyeri responden mengalami penurunan setelah dilakukan pijat effleurage. Temuan mereka didasarkan pada hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh pijat effleurage terhadap nyeri persalinan fase aktif kala satu. Ini menunjukkan bagaimana pijat effleurage dapat mengurangi rasa sakit yang dialami selama persalinan, memindahkannya dari yang parah ke sedang dan kemudian skala nyeri ringan⁷.

Selama berbagai fase persalinan, para ibu dipijat selama 20 menit per jam, menurut sebuah penelitian. Setelah mengontrol variabel persalinan, temuan analisis regresi logistik menunjukkan bahwa pijat effleurage berdampak pada ketidaknyamanan persalinan. Dibandingkan ibu yang mendapat perawatan standar, ibu yang mendapat pijat effleurage selama tahap pertama fase aktif memiliki kemungkinan 3,45 persen menderita nyeri sedang⁷.

Menurut penelitian lain, pijat effleurage dapat mengaktifkan serat taktil kulit dan memblokir sinyal rasa sakit. Pijat effleurage merangsang kulit, menyebabkan pesan dikirim melalui serat A-delta yang dengan cepat menghantarkan rasa sakit dan menyebabkan gerbang rasa sakit tertutup, mencegah sinyal rasa sakit mencapai korteks serebral dan mengubah atau mengurangi keparahan rasa sakit¹⁰.

Menurut penelitian, pijat effleurage selama persalinan tidak hanya memberikan sentuhan fisik tetapi juga membantu ibu merasa lebih diperhatikan dan terhubung dengan orang yang merawatnya. Ketika seorang ibu sakit karena kontraksi, lelah, dan ketakutan, sentuhan dan komunikasi yang jelas dari bidan ketika hendak membantu persalinan dapat menjadi sumber kekuatan.

SIMPULAN

Penerapan massase effleurage untuk menurunkan nyeri pada ibu inpartu kala I fase aktif dan dapat mengatasi ketidaknyamanan oleh ibu dengan dilakukan massase effleurage untuk mengurangi nyeri pada ibu inpartu kala I fase aktif. Penerapan evidence based ini dilakukan selama 20 menit dan dianggap efektif., dengan melihat hasil posttest yang telah dilakukan. Dapat

disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pijat effleurage terhadap penurunan nyeri pada ibu inpartu kala I fase aktif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan untuk tugas evidence based case report.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku Profil Kesehatan Bandung Tahun 2021
2. Buku Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021
3. Dewi Hartinah. (2018). Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif. Prodi keperawatan, stikes muhammadiyah kudus. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
4. Eline Charla Sabatina Bingan, (2020). Pengaruh Teknik Massase Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. Poltekkes Kesehatan Palangka Raya. Midwifery Care Journal, Vol. 1 No.5, Oktober 2020, e-ISSN 2715-5978.
5. Ernawati.(2020). Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Pengurangan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Persalinan Normal. Diambil dari: Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah, 09 (2), 2020, 147-154 DOI:https://doi.org/10.12345/jikp.v9i02.191. diakses tanggal 08 April 2021
6. Handayani, Sri (2016). Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Kala I Fase Aktif. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu. Stikes Yogyakarta. Diunduh pada 25 Januari 2021.
7. Herinawati, Titik Hindriati, A. N. (2019). Pengaruh Effleurage Massage Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida Dan Praktik Mandiri Bidan Latifah Kota Jambi Tahun 2019. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 19(3), 590–601.
8. Komang Ayu Tri Widhiyanti. (2017). Teknik Massage Effleurage Pada Ekstremitas Inferior Sebagai Pemulihan Pasif Dalam Meningkatkan Kelincahan. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi Volume 1 : Hal. 9 – 17, Januari 2017. ISSN : 2337 – 9561
9. Magfirah, Idwar. (2020). Metode Massage Effleurage Terhadap Intensitas Nyeri Pada Persalinan Kala I. Program Studi Kebidanan Langsa Poltekkes Kemenkes Aceh. email : magfirah.idris79@gmail.com. Jurnal Kebidanan Vol 6, No 4, Oktober 2020 : 481-484.
10. Maliha Amin. (2021). Teknik Massage Effleurage Untuk Mengurangi Nyeri Melahirkan Kala I Di Rumah Sakit Swasta Palembang. oliteknik Kesehatan Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia. malihaamin@poltekkespalembang.ac.id. Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM), Volume 1 Nomor 2, November 2021
11. Nurwinda Saputri, (2017). Pengaruh Massase Effleurage Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Puskesmas Way Jepara Lampung

- Timur 2017. Prosiding Kebidanan FIKES-UNIVERSITAS Muhammadiyah Tasikmalaya. e-ISSN : 2622-6871
12. Nurhidayati,dkk. (2022). The Effect Of Massage Effleurage And Birthing Ball On The Intensity Of Labor Pain In The First Time Of Pmb Muaddah Subdistrict Kota Juang Bireuen Regency. V olume 10 No. 1 (April 2022). P-ISSN: 2338-7068. E-ISSN: 2722-4228. DI PMB Muaddah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen
 13. Risza Choirunissa, (2019). Pengaruh Pemberian Effluerage Massage Di Fundus Uteri Terhadap Lamanya Persalinan Kala I Pada Multigravida Di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat Tahun 2019. Program DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta. risza.choirunissa@gmail.com. JAKHKJ Vol. 5, No. 2, 2019. p-ISSN: 2442-501x, e-ISSN: 2541-2892
 14. Sri Wahyuni. (2015). Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di Rsu Pku Muhammadiyah Delanggu Klaten 2015. STIKES Muhammadiyah Klaten. Jurnal Involusi Kebidanan, Vol. 5, No. 10, Juni 2015
 15. Suriani, Ela Nuraini. (2019). Pengaruh Teknik Massage Back-Effleurage Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Persalinan Kala I Di Klinik Bersalin Kurnia Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang. Institut Kesehatan Deli Husada, Jl. Besar No.77 Deli Tua e-mail : elanuraini199708@gmail.com. Jurnal Penelitian Keperawatan Medik Vol. 2 No. 1. Edition: May – October 2019
 16. Sri Lestari, (2019). Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Perubahan Tingkat Nyeri Pada Pasien Kala 1 Fase Aktif Persalinan. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon Sri15121964@gmail.com. Jurnal Kesehatan Vol. 10 No. 1 Tahun 2019.
 17. Stang Abdul Rahman. (2017). Penurunan Nyeri Persalinan Dengan Kompres Hangat Dan Massage Effleurage. Bagian Biostatistik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. Akademi Kebidanan Minasa Upa Makassar. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mega Rezky Makassar. Bagian Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin (stangbios@gmail.com). JURNAL MKMI, Vol. 13 No. 2, Juni 2017
 18. Woro Nurul Seftianingtyas,dkk. (2021). Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Kamar Bersalin Rumah Sakit Pupuk Kalimantan Timur Tahun 2021 . STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia 2 STIK Sint Carolus 3 RS Pupuk Kalimantan Timur. Jurnal Antara Kebidanan Vol. 4 No. 2 April-Juni Tahun 2021. ISSN : 2656-91